

**KERJA SAMA SINGAPURA-INDIA PASCAPANDEMI COVID-19,
2021-2023**

(Skripsi)

Oleh

**EZRA NOVIKA SITUMORANG
NPM 1716071041**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

KERJA SAMA SINGAPURA SINGAPURA-INDIA PASCAPANDEMI COVID-19, 2021-2023

Oleh

EZRA NOVIKA SITUMORANG

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang mengancam keamanan manusia dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi ini bukan hanya sekadar krisis kesehatan melainkan berpotensi menciptakan krisis sosial, ekonomi, dan politik yang berkepanjangan bagi setiap negara yang terdampak. Dalam hal ini, Singapura dan India sempat menjadi negara dengan total kasus yang paling tinggi di masing-masing kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Di tengah kesulitan dalam menghadapi kelonjakan kasus di negaranya, Singapura justru memberikan dukungan yang cukup besar terhadap negara mitranya yaitu India. Hubungan kerja sama dalam sektor-sektor baru kemudian mulai direncanakan sebagai upaya kedua negara untuk memulihkan kembali kondisi ekonomi pasca COVID-19 dan mencapai kepentingan masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berita internasional dan laman resmi yang berisi data atau dokumen yang diperlukan. Adapun tujuan dari penelitian ini khususnya untuk mendeskripsikan kerja sama Singapura dan India pascapandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan konsep keamanan non-tradisional dan konsep kerja sama internasional.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan bilateral antara Singapura dan India yang sudah terjalin cukup lama kini memasuki sektor kerja sama baru yang lebih luas tentang bidang-bidang yang sedang berkembang seperti *green technology*, *skill development*, dan *cyber security*. Melalui kesepakatan kerja sama ini, berbagai program akan dilakukan untuk mengembangkan perekonomian kedua negara dan mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: COVID-19, Keamanan Non-Tradisional, Kerja Sama Internasional, Pascapandemi

ABSTRACT

SINGAPORE-INDIA POST COVID-19 PANDEMIC COOPERATION, 2021-2023

By

EZRA NOVIKA SITUMORANG

One of the global health problems that has threatened human security in recent years is the COVID-19 pandemic. This pandemic is not only categorized as a health crisis but also it has the potential to generate a prolonged economic, social, and political crisis for each affected country. In this regard, Singapore and India have had the highest number of cases in Southeast Asia and South Asia respectively. Amidst the difficulties in dealing with the surge of cases in its country, Singapore had provided considerable support for its partner country India. Cooperative relations in new sectors then began to be planned as an effort by the two countries to restore post-COVID-19 economic conditions and achieve their respective interests.

This study used a qualitative approach with descriptive analysis. The data sources of this research were obtained from international news and official websites that contain necessary data or documents. The aim of this research was specifically to describe the cooperation between Singapore and India after the COVID-19 pandemic. This research used the concept of non-traditional security and the concept of international cooperation.

The result of this study illustrated that the long-standing bilateral relationship between Singapore and India is now entering a new, broader sector of cooperation on emerging areas such as green technology, skill development, and cyber security. Through this cooperation agreement, various programs will be carried out to develop the economies of both countries and to achieve common goals.

Keywords: COVID-19, Non-Traditional Security, International Cooperation, Post-Pandemic

**KERJA SAMA SINGAPURA-INDIA PASCAPANDEMI COVID-19, 2021-
2023**

Oleh

Ezra Novika Situmorang

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul : **KERJA SAMA SINGAPURA-INDIA PASCA
PANDEMI COVID-19, 2021-2023**

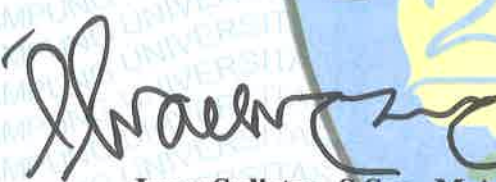
Nama Mahasiswa : **Ezra Novika Situmorang**

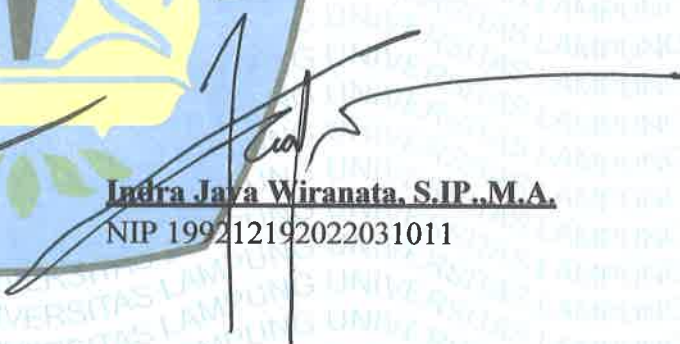
Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071041**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.
NIP. 198604282015041004


Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.
NIP 199212192022031011

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A
NIP 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.



Penguji : Luerdi, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196107081987032001

Tanggal Ujian Skripsi : 12 Juni 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 08 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Ezra Novika Situmorang
NPM. 1716071041

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 08 Agustus 1999 dari pasangan Bapak Nahor Situmorang dan Ibu Henrika Samosir. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal awal di TK Santo Thomas 1 Medan. Kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Methodist

5 Medan, SMP Negeri 19 Medan, dan SMA Negeri 12 Medan.

Pada Tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa baru di program studi S-1 Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis sempat tergabung dalam kepanitiaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional dan kepengurusan organisasi eksternal lainnya yaitu Persekutuan Doa Oikumene FISIP (PDO FISIP). Pada tahun 2020, penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Utara tepatnya di Divisi Keimigrasian.

Motto

“Yet not I, but through Christ in me.”

-CityAlight

*“The steadfast love of the Lord never ceases; His mercies never come to an end;
they are new every morning; great is Your faithfulness.”*

Lamentations 3:22-23

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

Amsal 23:18

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih karunia dan anugerah-Nya, serta penyertaan yang begitu besar di dalam hidupku. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tua tercinta,

Papa Nahor Situmorang dan alm. Mama Henrika Samosir
Yang selalu mengasihi, mendukung, dan mendoakanku setiap waktu.
Terima kasih atas perhatian dan pengertian yang telah kalian berikan.

Adik-adikku tersayang,

Anggi Yessika Situmorang dan Gamaliel Estrada Situmorang
Yang selalu mendoakan, mendukung, dan menghibur kakak.

Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Yang selama ini memberikan dukungan doa, semangat, dan motivasi.

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kerja Sama Singapura-India PascaPandemi COVID-19, 2021-2023.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak dalam penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengungkapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih banyak atas kebaikannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dalam proses penulisan dan bimbingan skripsi. Semoga segala bentuk bantuan, ilmu, dan kesabaran yang Mas Tyo berikan akan digantikan dengan berkat, kesehatan, kebahagiaan yang lebih lagi kedepannya;
4. Mas Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan dan masukan, pengertian, serta kebaikan yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi. Semoga Mas Indra dan keluarga selalu diberikan kesehatan serta diberkati dan diberikan kemudahan dalam setiap rencana kedepan;
5. Bapak Luerdi, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembahas Skripsi. Terima kasih banyak karena telah memberikan wawasan baru, saran dan masukan, serta motivasi agar penulis bisa memperbaiki skripsi ini lebih baik lagi. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberikan berkat, kesehatan, kebahagiaan, serta segala harapan baik dapat segera terwujud;

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama proses perkuliahan;
7. Kedua orang tuaku tercinta, Papa dan alm. Mama. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan untuk semua dukungan, perhatian, pengertian, pengorbanan, kasih sayang, kesabaran, dan doa yang tak pernah terputus. Terkhususnya untuk alm. Mama yang belum sempat menyaksikan proses kelulusanku, terima kasih banyak, ya, Ma buat semua kebaikan dan ketulusan yang belum sempat dibalaskan. Semoga mama tenang di sana bersama Bapa di Sorga, *till we meet again* mamaku sayang. Karya kecil ini kupersembahkan secara khusus untuk papa dan mama sebagai penghargaan atas jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan;
8. Adik-adikku tersayang, Anggi dan Gamal. Terima kasih atas dukungan doa dan hiburan yang selalu diberikan untuk penulis. Terima kasih sudah saling menguatkan dan menjaga satu sama lain. Kakak selalu berdoa yang terbaik untuk setiap rencana dan masa depan kita;
9. Keluarga besar Opung Notes Samosir dan Pomparan Opung J. Situmorang. Terima kasih sudah memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan doa yang tiada henti selama ini. Khususnya untuk Opung Notes dan Maktua Martin yang selama beberapa tahun ini seperti sosok pengganti mama ditengah keluarga kami. Semoga Tuhan Yesus selalu memberkati dan memberikan sukacita untuk kita semuanya;
10. Kevin Yoel Hutauruk yang telah menemani penulis mulai dari awal perkuliahan. Terima kasih untuk semua kebaikan yang dilakukan dalam bentuk apapun. Semoga selalu diberkati dengan hal-hal baik dalam hidup;
11. Sahabat-sahabat seperjuangan selama kuliah, Dinda Mutiara, Indah Dwi Muharani, Windy Sevia, Mba Ella, Vincent Ginting, Satria Aji, Rodo Sinaga. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini;
12. Sahabat-sahabat terbaik, Valpun, Fanny, Christine, Sandrio, Obrian, Samke, Yospin, Kristian. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga yang selalu mengerti, saling mendukung, saling mendoakan demi kebaikan bersama. Terima kasih sudah memberikan semangat dan berbagi canda tawa dengan penulis;

13. Rekan-rekan jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2017
14. Persekutuan Doa Oikumene FISIP Universitas Lampung yang sudah menjadi wadah pelayanan bagi penulis semasa kuliah;
15. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Bandar Lampung, 08 Juni 2024

Ezra Novika Situmorang

NPM. 1716071041

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penelitian Terdahulu	5
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kegunaan Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Konseptual	12
2.1.1 Keamanan Non-Tradisional	12
2.1.2 Kerja Sama Internasional	14
2.2 Kerangka Berpikir.....	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Fokus Penelitian.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Awal Kemunculan Virus COVID-19 Sebagai Pandemi Global ..	25
4.1.1 Dampak Pandemi COVID-19 secara Global	29
4.2 Penyebaran Pandemi COVID-19 di Singapura dan India.....	35
4.2.1 Kondisi Pandemi COVID-19 di Singapura.....	35
4.2.2 Kondisi Pandemi COVID-19 di India.....	40
4.3 Kerja Sama Singapura-India Pasca COVID-19	44
4.3.1 Tujuan Kerja Sama	48
4.3.2 Bentuk Kerja Sama	58
V. PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Hasil pemetaan VosViewer peneliti.....	6
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	19
4.1 Peta Penyebaran COVID-19 pada 13 Maret 2020	26
4.2 Limbah Medis di Rumah Sakit Persatuan Wuhan	32
4.3 Kenaikan Kasus Harian di Beberapa Negara ASEAN.....	36
4.4 Festival Keagamaan <i>Kumbh Mela</i>	41
4.5 Infografis Jumlah Kasus India	42
4.6 Pertemuan Perdana Tingkat Menteri India-Singapura.....	49
4.7 Sektor Kerja Sama <i>India-Singapore Technology Summit 2022</i>	51

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
4.1 Kerja Sama Bilateral Singapura dan India	45
4.2 Daftar Negara Penanaman Modal Asing di India Tahun 2022	59

DAFTAR SINGKATAN

AICTE	: <i>All India Council for Technical Education</i>
BRICS	: <i>Brazil Russia India China South Africa</i>
CECA	: <i>The Comprehensive Economic Cooperation Agreement</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Deasease 2019</i>
DKA	: <i>Deep Knowledge Analytics</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
IFSCA	: <i>International Financial Services Centres Authority</i>
IONS	: <i>Indian Ocean Naval Symposium</i>
IORA	: <i>Indian Ocean Rim Association</i>
ISMR	: <i>India-Singapore Ministerial Roundtable</i>
MAS	: <i>Monetary Authority of Singapore</i>
NCSC	: <i>National Cyber Security Center</i>
RBI	: <i>Reserve Bank of India</i>
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SGX	: <i>Singapore Exchange</i>
SLOC	: <i>Sea Lines of Communication</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Program</i>
UNMEER	: <i>United Nation Mission for Ebola Emergency Response</i>

UPI : *Unified Payments Interface*

WHO : *World Health Organization*

I. PENDAHULUAN

Di dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yang meliputi latar belakang, penelitian terdahulu, rumusan masalah, serta kegunaan penelitian. Pada bagian latar belakang dijelaskan mengenai permasalahan mendasar tentang fenomena dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu dilakukan untuk menemukan kebaruan dalam penelitian dan membantu peneliti dalam membangun kerangka pemikiran. Rumusan masalah secara garis besar memberikan penjelasan mengenai *gap* yang terdapat dalam isu yang sedang diteliti sehingga menghadirkan pertanyaan dasar penelitian. Kemudian pada bagian kegunaan penelitian akan memberikan informasi mengenai manfaat mendasar bagi pembaca terkait dilakukannya penelitian ini.

1.1. Latar Belakang

Permasalahan terkait kesehatan telah menjadi agenda penting dalam beberapa tahun terakhir baik di bidang akademik maupun wacana politik. Salah satu isu kesehatan dunia yang mengancam keamanan negara-negara di dunia belakangan ini yaitu munculnya *Corona Virus Deasease 2019* atau yang disingkat COVID-19. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* baru yang disebut SARS-CoV-2. Pada 31 Desember 2019, WHO pertama kali mendeteksi munculnya virus ini yang bersumber dari Wuhan, Tiongkok. Dengan proses yang sangat mudah dan cepat kemudian virus ini menyebar hingga ke berbagai negara di dunia. Pada 11 Maret 2020, WHO mendeklarasikan virus ini sebagai pandemi (WHO, 2020a). Sejak awal kemunculannya, jumlah kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan dan mutasi, sehingga memunculkan varian-varian baru yang bisa kembali menginfeksi manusia (WHO, 2021). Resiko penyakit ini pun meningkat seiring dengan meningkatnya perjalanan internasional. Secara global, terhitung per tanggal 26 Desember 2022, terdapat 732.358.051 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 6.726.962 kematian, yang dilaporkan ke WHO (WHO, 2022).

Pandemi COVID-19 bukan sekedar ancaman bagi kesehatan masyarakat global, namun juga membawa perubahan pada tatanan dunia. Pandemi ini secara khusus mempengaruhi hubungan antarnegara bangsa dan bagaimana suatu negara merespons krisis (Lundgren et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan dalam berbagai bidang mulai dari bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Fenomena ini menyebabkan masalah kesehatan baru karena virus telah menginfeksi dan menyebabkan kematian pada jutaan masyarakat dunia. Banyak sistem perawatan kesehatan yang terganggu dari segi fasilitas rumah sakit, persediaan obat-obatan, hingga tenaga medis. Berbagai kebijakan seperti aturan jaga jarak, karantina, dan *lockdown* telah memberikan dampak sosial yang membatasi manusia untuk melakukan kegiatannya seperti biasa dan juga dampak psikologis yaitu masalah kesehatan mental dimana adanya perasaan terisolasi, kecemasan berlebihan, dan depresi pada masyarakat (Galea et al., 2020). Dalam bidang ekonomi, pandemi telah berkontribusi terhadap terjadinya resesi ekonomi secara global dimana aktivitas ekonomi menjadi terhambat, banyak bisnis dan usaha yang tutup, jutaan orang kehilangan pekerjaan yang menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dan pemerintah.

Sektor lain dalam masyarakat seperti pendidikan, industri pangan dan pertanian, hiburan, dan teknologi juga mengalami dampak yang signifikan dari adanya pandemi. Sejak merebaknya pandemi, penutupan sekolah juga mulai diberlakukan secara luas sehingga terjadi pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring yang menimbulkan tantangan baru bagi para siswa dan guru (Sharma, 2020). Pergeseran ini lantas menjadi hal yang sulit, khususnya bagi para pelajar yang tidak memiliki akses teknologi atau koneksi internet yang mumpuni. Adanya karantina dan pembatasan pergerakan juga menyebabkan gangguan dalam rantai pasokan yang berdampak terhadap kelangkaan, kesulitan dalam distribusi makanan, kenaikan harga yang signifikan, serta permasalahan ketahanan pangan global. Dalam bidang teknologi, pandemi ini menggarisbawahi pentingnya teknologi kesehatan digital dan solusi *telemedicine* dalam menyediakan layanan kesehatan jarak jauh. Peralihan pekerjaan atau aktivitas dari yang biasanya melalui pertemuan langsung secara tatap muka menjadi *online* juga menghadirkan risiko keamanan siber dengan rentannya serangan siber berupa *phising* maupun

ransomware untuk meretas data yang bersifat privat, yang menargetkan pekerja jarak jauh, organisasi perawatan kesehatan, dan infrastruktur penting (Pranggono & Arabo, 2021).

Sebagai pandemi kesehatan global, fenomena COVID-19 yang berkaitan dengan penyebaran virus hingga melintasi batas-batas internasional telah memberikan dampak secara luas dan berkepanjangan bagi negara-negara di dunia. Sama seperti isu transnasional lainnya, kasus COVID-19 membutuhkan respons internasional untuk meredam skala penyebaran dan dampaknya (Evans & Scott, 2020). Pandemi ini menyoroti perlunya upaya global untuk memerangi virus dan menekankan pentingnya kerja sama internasional yang signifikan dalam mengatasi krisis global di tengah dinamika politik dan tantangan ekonomi yang kompleks.

Salah satu negara yang mengalami kesulitan akibat beberapa gelombang pandemi virus corona adalah Singapura. Singapura menjadi salah satu negara pertama di luar daratan Tiongkok yang terkena dampak COVID-19 sekaligus sempat menjadi negara dengan jumlah kasus COVID-19 yang paling tinggi di kawasan Asia Tenggara. (WHO, 2020b). Dalam hal ini Singapura telah mengalami beberapa kali gelombang wabah COVID-19 selama dua tahun terakhir. Gelombang besar pertama berasal dari kluster asrama pekerja migran pada April 2020 yang membuat pemerintah Singapura segera mengeluarkan kebijakan *lockdown* secara nasional yang dikenal sebagai “*the circuit breaker*” sebagai cara untuk memutus rantai penularan virus. Kesigapan pemerintah Singapura pada awal kemunculan virus COVID-19 di negaranya membuat Singapura berhasil menahan penyebaran virus secara lebih luas di masyarakat dalam beberapa bulan pertama pandemi COVID-19. Kendati demikian, Singapura kembali mengalami dua gelombang besar berikutnya pada tahun 2021 dan tahun 2022, yang terutama disebabkan oleh penyebaran virus varian *Delta* dan *Omicron* (Ministry of Health Singapore, 2021).

Salah satu negara mitra kerja sama Singapura yang juga mengalami fenomena kelonjakan kasus COVID-19 yang sangat tinggi yaitu India. Negara ini sempat menjadi negara dengan jumlah kasus aktif dan jumlah kematian tertinggi di kawasan Asia Selatan pada sekitar bulan Mei 2021 (CNBC, 2021). India sempat

mengalami titik terendah dalam penanganan pandemi COVID-19 khususnya pada April 2021 silam, dimana pandemi ini sempat membahayakan India dengan sangat parah dengan kemunculan varian virus terbaru yaitu varian Delta, yang pertama kali ditemukan di negara tersebut. Bahkan, angka infeksi di India pernah mencapai angka 400 ribu kasus per harinya (CNBC, 2021). Peningkatan kasus COVID-19 yang agresif tersebut membuat berbagai fasilitas kesehatan di India mengalami penurunan.

India sempat menerapkan serangkaian karantina (*lockdown*) dan sempat berhasil menurunkan kasus hingga 12.000 kasus per hari. Setelah terjadi penurunan itu India kembali membuka bisnis, menyelenggarakan pemilihan umum, dan mengadakan ritual keagamaan yang melibatkan ribuan orang dengan mengabaikan protokol kesehatan (The Indian Express, 2021). Kecerobohan pengambilan kebijakan oleh pemerintah dan kelalaian masyarakat ini telah menyebabkan kenaikan kasus yang signifikan di India. Dalam hal ini, India memerlukan bantuan dari negara-negara lain dalam menangani kasus COVID-19 yang sangat besar di negaranya.

Selama pandemi COVID-19, Singapura memiliki dedikasi cukup besar terhadap India yang mengalami peningkatan kasus secara pesat walaupun di sisi lain Singapura juga menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi di kawasan Asia Tenggara. India mendapatkan bantuan dana dari Singapura sejumlah 3,6 juta SGD untuk pengadaan vaksinasi dan obat-obatan kritis (Asia, C. N. , 2021) serta bantuan lain seperti 8.000 unit konsentrator oksigen, 100 unit tabung oksigen, 50.000 unit oksimeter, dan 200 unit ventilator (Times, 2021). Perdana Menteri Singapura dan India juga sempat mengadakan pertemuan bilateral pada bulan September 2021 untuk membahas upaya berkelanjutan dalam penanganan pandemi COVID-19 melalui upaya percepatan vaksinasi dan pasokan obat-obatan (MEA Government of India, 2021).

Jauh sebelum fenomena virus COVID-19 terjadi, kemitraan strategis antara Singapura dan India telah berjalan cukup panjang berdasarkan sejarah yang berakar pada hubungan budaya, hubungan antar masyarakat yang kuat, serta kesamaan pada

nilai-nilai dan kepentingan (V. Shekhar, 2007). Secara historis, kerja sama maupun hubungan diplomatik antara Singapura dan India selama ini lebih terfokus dalam bidang ekonomi dan politik. Namun uniknya setelah masa pandemi COVID-19, kedua negara justru memperluas bidang kerja sama pada sektor baru seperti bidang *green technology*, *skill development*, serta *cyber security* (HCI Singapore, n.d.-a).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terkait kerja sama antara Singapura dan India pasca COVID-19. Pertama penulis ingin melihat apa yang melatarbelakangi Singapura yang sedang mengalami masa sulit dalam penanganan kelonjakan kasus pandemi di negaranya justru menginisiasi pemberian bantuan untuk India dengan porsi yang cukup besar. Kedua, peneliti berpendapat bahwa kerja sama ini menjadi pembahasan yang menarik karena adanya sektor kerja sama baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

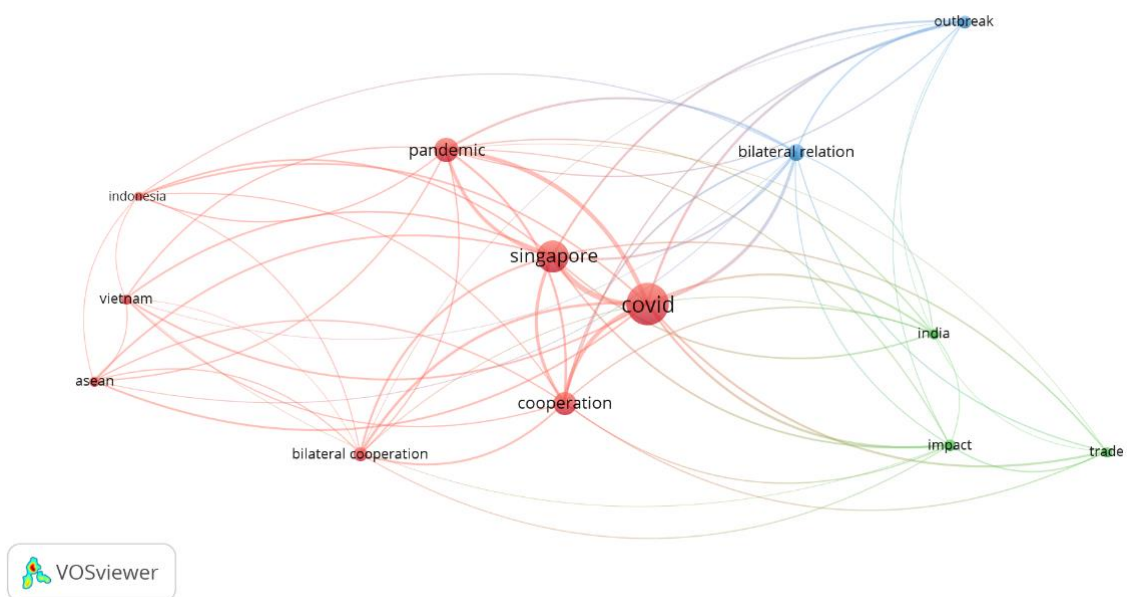
1.2. Penelitian Terdahulu

Sub bagian ini terdiri dari uraian dari beberapa penelitian sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti, baik itu dari segi konsep teori maupun metode penelitian yang digunakan. Elaborasi mengenai penelitian terdahulu dilakukan untuk mencari keunikan serta kebaharuan dalam menulis penelitian. Hal ini juga berkontribusi memberikan gambaran dalam membangun kerangka berpikir untuk penelitian ini. Disini peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang secara spesifik menekankan pada topik kerja sama antara Singapura dan India pascapandemi COVID-19. Kendati demikian, peneliti menemukan beberapa penelitian lainnya yang bersinggungan dengan topik ini yang telah ditulis oleh para akademisi dari berbagai disiplin ilmu.

Untuk membuktikan kebaruan atau *novelty*, peneliti telah melakukan metode bibliometrik melalui dua perangkat lunak, yang pertama yaitu *Publish or Perish* sebagai alat untuk mendapatkan *database* secara keseluruhan dan kemudian yang kedua yaitu *VosViewer* sebagai alat untuk memetakan hasil *database* yang

sudah dikumpulkan tersebut. Bibliometrik merupakan penggunaan metode statistik untuk menganalisis berbagai jenis buku, artikel, jurnal, ataupun jenis publikasi yang lainnya. (Ball, 2021). Peneliti menggunakan kata kunci *Singapore-India bilateral cooperation*, *COVID-19 cooperation*, dan *COVID-19 pandemic outbreak*. Berdasarkan database yang diperoleh lewat *Publish or Perish*, yang kemudian dipetakan melalui *VosViewer*, peneliti melihat bahwa penelitian yang secara spesifik berfokus ataupun bersinggungan dengan topik ini masih minim dilakukan, maka kemudian peneliti memfokuskan analisis penelitian pada kerja sama antara Singapura dan India pascapandemi COVID-19. Di bawah ini merupakan hasil pemetaan yang dilakukan oleh peneliti melalui *VosViewer* :

Gambar 1.1 Hasil pemetaan *VosViewer* peneliti



Sumber: diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Jun Jiao dkk (Jiao et al., 2022). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif dengan tujuan membandingkan strategi yang berbeda yang diterapkan oleh masing-masing anggota negara BRICS dalam pengendalian pandemi virus

COVID-19. Data dari penelitian ini bersumber dari studi literatur, arsip dokumen, situs web resmi BRICS, jurnal ilmiah terkait, dan media berita daring. Penelitian ini menggunakan konsep *core strategy comparison* yang dalam konteks COVID-19, melibatkan perbandingan strategi penahanan, strategi menengah, dan strategi mitigasi untuk menilai keefektifannya dalam membatasi penyebaran virus. Beliau memahami adanya perbedaan cara maupun kebijakan yang diambil oleh setiap negara namun tetap dalam tujuan untuk mengamankan masyarakatnya. Jiao juga memilih konsep kerja sama dalam penelitiannya untuk menjelaskan bagaimana inisiatif kerja sama yang diambil oleh negara anggota BRICS untuk membantu menanggulangi pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di antara negara-negara BRICS, mengevaluasi kesetaraan kesehatan dan kerja sama pada masa pandemi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kebijakan.

Penelitian kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Rajiv Kumar (Kumar, 2021). Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana perubahan hubungan India dan Asia Timur di era pasca COVID-19. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber data sekunder melalui artikel berita serta jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan. Konsep yang dipilih oleh peneliti yaitu konsep *foreign policy*, yang digunakan untuk menganalisa pergeseran kebijakan perdagangan dan investasi India ke arah nasionalisme ekonomi. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji isu-isu geopolitik dan geo-ekonomi antara India dan Asia Timur, khususnya dalam konteks meningkatnya supremasi Tiongkok dan meningkatnya persaingan antara negara-negara liberal besar. Penelitian ini juga menganalisis hubungan India dengan negara-negara tertentu di Asia Timur, seperti Korea Selatan, Tiongkok, Jepang, dan ASEAN.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Hartarto (Hartarto, 2015). Penelitian ini dimulai berdasarkan adanya penyebaran virus baru pada tahun 2013 yaitu ebola yang menjadi sebuah pandemi global yang menjadi perhatian dunia. Jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif merupakan dipilih oleh peneliti guna menggambarkan bagaimana WHO sebagai organisasi internasional yang berperan penting dalam isu kesehatan dalam hal ini melakukan

upaya untuk mengatasi penyebaran pandemi virus ebola di kawasan Afrika Barat. Data di dalam penelitian ini diambil dari data sekunder seperti website resmi WHO, UNMEER, serta sumber media daring lainnya seperti jurnal terkait dan artikel berita. Dalam penelitian ini menggunakan teori peranan organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer. Pertama, bahwa organisasi internasional dapat dijadikan sebagai instrumen diplomasi terhadap negara lain sekaligus sebagai wadah bertemunya negara-negara mulai dari kondisi yang makmur dan berkembang. Kedua, yaitu bahwa organisasi internasional dilihat sebagai aktor independen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati pendekatan dan kebijakan yang dilakukan oleh WHO dalam memanfaatkan kerja sama negara-negara dalam meningkatkan fasilitas kesehatan serta pelayanan kesehatan yang memadai khususnya di kawasan Afrika Barat. Berdasarkan konsep tersebut, organisasi internasional dianggap memiliki kapasitas untuk menciptakan kondisi pertahanan kolektif terhadap negara-negara anggotanya serta dapat membantu pada proses kerja sama yang baik dalam mengatasi permasalahan seperti ancaman kesehatan.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Caroline V. Fry dkk (Fry et al., 2020). Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kolaborasi internasional dalam penelitian terkait virus corona. Sumber data untuk penelitian ini ditemukan melalui data sekunder baik dari studi literatur, jurnal ilmiah, laporan resmi, serta artikel berita daring. Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk menelaah dampak pandemi COVID-19 terhadap kolaborasi internasional dalam penelitian-penelitian terkait virus corona. Para peneliti bertujuan untuk memahami perubahan pola publikasi, struktur tim, pola pendanaan, dan struktur jaringan peneliti selama periode COVID-19. Mereka juga berupaya mengidentifikasi perbedaan apa pun dalam partisipasi penelitian dan menyoroti organisasi sains global yang berubah sebagai akibat dari pandemi.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Takenori Horimoto (Horimoto, 2020). Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan berbagai perspektif, pendapat, dan perkembangan kebijakan yang merujuk pada tatanan regional di kawasan Indo-

Pasifik, khususnya Jepang dan India yang bekerja sama dalam hal membangun kawasan Indo-Pasifik yang bebas, terbuka, inklusif, dan demokratis. Disini peneliti memperoleh data lewat sumber-sumber data sekunder seperti studi literatur dan artikel, dan situs berita resmi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kebutuhan akan tatanan kawasan, menelaah potensi kerja sama antara Jepang dan India, serta menyoroti pentingnya kemitraan strategis dalam mengelola dinamika yang berkembang di kawasan Indo-Pasifik. Penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan tentang implikasi tatanan kawasan bagi berbagai pemangku kepentingan dan peluang potensial untuk kolaborasi di kawasan tersebut.

Penelitian keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk (Pamungkas & Hussin, 2022). Pembahasan dalam penelitian ini yaitu terkait dinamika hubungan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok yang telah bermitra selama lebih dari 70 tahun. Disini peneliti menemukan fakta bahwa terjadi penurunan ekspor dan impor secara drastis dari kedua negara sebagai dampak dari wabah virus corona, dimana perbedaan kebijakan dari masing-masing negara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kerja sama tersebut. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dengan menguraikan tentang penurunan intensitas perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok sejak munculnya pandemi COVID-19. Peneliti mendapatkan data dari sumber data sekunder yang diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, artikel berita daring, serta literatur lainnya yang relevan. Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional dan teori perdagangan internasional yang berguna untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap hubungan perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menganalisis penurunan intensitas perdagangan antara kedua negara tersebut, yang dikaitkan dengan penerapan kebijakan oleh kedua pemerintah untuk menangani pandemi COVID-19 dimana Indonesia mengeluarkan kebijakan pelarangan impor hewan hidup dari Tiongkok, sementara Tiongkok menerapkan *lockdown* total di semua kota untuk menekan penyebaran virus. Kebijakan tersebut lantas berdampak signifikan pada sektor ekspor-impor antara kedua negara.

Keenam penelitian tersebut telah dibaca oleh peneliti, kemudian peneliti melihat adanya beberapa kesamaan terkait pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya secara substansial. Lewat penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran bagi pembaca mengenai konsep yang menjelaskan tentang kerja sama antara Singapura dan India pasca COVID-19. Peneliti juga menyajikan data informasi baru yang ditemukan yang tentunya masih berkaitan dengan penelitian, untuk memberikan informasi serta menciptakan kebaruan informasi dalam penulisan.

1.3. Rumusan Masalah

Penyebaran virus COVID-19 telah menjadi isu keamanan non-tradisional yang mengancam negara-negara di dunia karena penyebarannya yang cepat dan tidak dapat diatasi hanya oleh negara itu sendiri. Dalam hal ini Singapura dan India sama-sama pernah menjadi negara dengan jumlah kasus tertinggi di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Di tengah kesulitan dalam menangani pandemi tersebut, Singapura justru menginisiasi bantuan dana dengan porsi yang cukup besar bagi India dan kemudian beberapa kerja sama terus berlanjut hingga pascapandemi bahkan menyentuh pada sektor-sektor kerja sama baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian: **“Bagaimana kerja sama Singapura dan India dalam pascapandemi COVID-19?”**

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Mendeskripsikan awal kemunculan pandemi COVID-19 sebagai pandemi global serta kondisi pandemi COVID-19 di Singapura dan India; dan

2. Mendeskripsikan kerja sama Singapura dan India pascapandemi COVID-19.

1.5. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran dalam studi Hubungan Internasional terkait kerja sama internasional khususnya dalam kerja sama pasca COVID-19 antara Singapura dan India. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan terkait kerja sama yang akan dibahas serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini terdapat dua bagian yaitu landasan konseptual dan kerangka berpikir. Pertama, landasan konseptual berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang akan digunakan peneliti yaitu keamanan non-tradisional dan kerja sama bilateral, yang kemudian akan dijadikan pedoman untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian ini. Kedua, kerangka berpikir merupakan visualisasi dari alur berpikir peneliti untuk memberikan gambaran mengenai hipotesis dari penelitian ini.

2.1. Landasan Konseptual

Landasan konseptual berisi pemaparan mengenai konsep yang dipakai peneliti dalam menganalisis hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian. Menurut Bryman, dalam konteks penelitian sosial, konsep merupakan langkah atau cara peneliti untuk memahami permasalahan sosial yang ada dan untuk memberikan arah pembahasan topik terkait pada fokus penelitian (Bryman, 2012a).

2.1.1 Keamanan Non-Tradisional

Definisi keamanan secara tradisional cenderung berbasis pada hubungan antarnegara yang berkaitan dengan isu politik dan militer. Masalah dalam keamanan tradisional mencakup tentang ancaman terhadap nilai-nilai esensial negara, integritas teritorial, serta kedaulatan politik dengan menggunakan sarana persenjataan dan militer (Barry et al., 1998). Di sisi lain, keamanan non-tradisional menganalisa isu keamanan dari sudut pandang yang lebih komprehensif, dimana subjek atau acuan keamanan tidak hanya terbatas pada negara dan pertahanannya dari serangan militer saja, namun juga mencakup tentang kolektivitas dan keamanan manusia (Emmers, 2006). Isu keamanan mulai berkembang dan

mengalami perluasan makna dimana tidak lagi hanya melibatkan negara sebagai aktor utama, melainkan juga melibatkan aktor-aktor selain negara, seperti lembaga atau organisasi internasional. Mely Caballero dalam bukunya yang berjudul “*An Introduction to Non-Traditional Security Studies*” menyatakan bahwa :

“Masalah keamanan non-tradisional merupakan tantangan terhadap kelangsungan hidup serta kesejahteraan masyarakat dan negara yang muncul terutama dari sumber-sumber non-militer, seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, penyakit menular, bencana alam, migrasi yang tidak teratur, kekurangan pangan, penyelundupan manusia, perdagangan narkoba, dan kejahatan lintas negara. Bahaya-bahaya ini sering kali bersifat transnasional, menentang solusi unilateral dan membutuhkan tanggapan komprehensif yang mencakup politik, ekonomi, sosial, serta penggunaan kekuatan militer secara kemanusiaan (Caballero-Anthony, 2016).”

Dalam konteks ini, peneliti keamanan non-tradisional mengklasifikasikan keamanan ke dalam lima kategori yang mewakili lima bentuk ancaman dan lima bidang referensi potensial, diantaranya : sektor militer (pemaksaan); sektor politik (kekuasaan pemerintah, status, dan pengakuan); sektor ekonomi (perdagangan, produksi, dan keuangan); sektor lingkungan hidup (aktivitas manusia dan biosfer); dan sektor sosial (identitas kolektif) (Barry et al., 1998). Selain bersifat non-militer, keamanan non-tradisional memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- Ancaman-ancaman tersebut bersifat transnasional terkait dengan asal-usul, konsepsi, dan dampaknya.
- Ancaman tidak berasal dari persaingan antarnegara atau pergeseran keseimbangan kekuasaan.
- Isu-isu keamanan non-tradisional seperti kelangkaan sumber daya dan migrasi yang tidak teratur menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik sehingga menjadi ancaman bagi keamanan.
- Ancaman lain seperti perubahan iklim sering kali disebabkan oleh gangguan yang dilakukan oleh manusia terhadap keseimbangan alam dengan konsekuensi yang mengerikan bagi negara dan masyarakat yang sering kali sulit untuk dipulihkan atau diperbaiki.

- Solusi nasional sering kali tidak memadai dan dengan demikian membutuhkan kerja sama internasional.
- Objek keamanan tidak lagi hanya sebatas negara (kedaulatan negara atau integritas teritorial), tetapi juga manusia (kelangsungan hidup, kesejahteraan) baik pada tingkat individu maupun komunitas (Caballero-Anthony, 2016).

Selain itu terdapat beberapa dimensi keamanan dari pandangan keamanan non-tradisional, antara lain (Prayuda et al., 2023) :

- Asal ancaman : ancaman datang dari dalam negeri (domestik) maupun luar negeri.
- Sifat ancaman : ancaman sama sekali tidak menggunakan atribut kekuatan militer.
- Respons negara : tidak menggunakan atribut militer melainkan menggunakan pendekatan hukum, ekonomi, sosial, dan diplomasi.
- Pihak yang bertanggung jawab: aktor keamanan itu sendiri merupakan kerja sama yang dilihat dari individu, organisasi, dan negara.
- Tema atau bidang inti : konflik dan keamanan masyarakat, kemiskinan dan keamanan ekonomi, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan dan perubahan iklim, ketahanan pangan, ketahanan energi, ketahanan air, migrasi dan pergerakan orang yang tidak teratur, kejahatan transnasional, gender dan keamanan manusia, serta transisi politik.

2.1.2 Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional menggambarkan interaksi antar berbagai aktor terutama aktor negara untuk mencapai tujuan yang sama. Pada umumnya kerja sama internasional berorientasi pada kepentingan nasional yang ingin dicapai dari pihak-pihak yang terlibat. Kepentingan tersebut menimbulkan kondisi saling membutuhkan yang mendorong negara-negara saling berhubungan sebagai upaya untuk memenuhi tujuannya. Istilah kerja sama ini juga menunjukkan bahwa

sebenarnya dua atau lebih negara tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi secara mandiri, namun membutuhkan pihak lain (Paulo, 2014). Dalam penerapannya mungkin terdapat kepentingan yang berbeda ataupun poin yang saling bertentangan, tetapi pihak yang bekerjasama harus bersedia mendengarkan argumen dan mencari solusi yang dinegosiasikan sehingga sejauh mungkin dapat memuaskan semua pihak.

Dalam bukunya, K.J Holsti mendefinisikan kerangka analisis kerja sama internasional sebagai proses antarnegara yang bekerja satu sama lain untuk mencari solusi atas suatu masalah berdasarkan kesepakatan bersama dari pihak-pihak yang terlibat (Holsti K. J, 1988). Menurut Holsti ada berbagai faktor yang mendorong terjadinya kerja sama dengan negara lain, antara lain :

- Adanya berbagai macam masalah nasional, regional, maupun global yang muncul sehingga memerlukan perhatian tidak hanya dari satu negara
- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan minimalnya biaya dan keterbatasan produksi yang dikeluarkan untuk berbagai produk kebutuhan masyarakat
- Efisiensi penggunaan biaya dan ancaman keamanan bersama
- Minimalisir kerugian setiap tindakan satu negara yang kemudian berdampak kepada negara lainnya

Selanjutnya Holsti menggolongkan definisi kerja sama internasional sebagai berikut (Holsti K. J, 1988) :

- Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu dan dipenuhi oleh semua pihak.
- Kesepakatan adanya masalah tertentu yang disetujui oleh dua negara atau lebih dengan mempertimbangkan persamaan kepentingan.
- Harapan suatu negara tentang suatu keputusan atau kebijakan yang diambil negara lain dapat membantu negara tersebut dalam mencapai tujuannya.
- Pelaksanaan persetujuan ditentukan oleh aturan resmi dan tidak resmi mengenai transaksi di kemudian hari.

- Transaksi antarnegara menjadi wujud untuk memastikan bahwa kesepakatan mereka terpenuhi.

Dalam setiap hubungan kerja sama, diperlukan penyesuaian perilaku aktor-aktor dalam merespons atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor lainnya. Menurut Dougherty dan Pfaltzgraff dalam bukunya yang berjudul “*Contending Theories of International Relations*”, kerjasama didefinisikan sebagai serangkaian hubungan-hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan yang kemudian disahkan secara hukum. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi, norma-norma, dan prosedur-prosedur dalam mengambil sebuah keputusan, dimana harapan para aktor dan kepentingan suatu negara bertemu dalam lingkup hubungan internasional (Dougherty & Pfaltzgraff, 2001). Kerjasama dapat muncul dengan adanya komitmen suatu individu terhadap kesejahteraan bersama atau usaha sebagai perilaku untuk mencapai kepentingan pribadi. Kunci dari perilaku kerjasama terletak pada sejauh mana individu percaya bahwa setiap individu lainnya akan bekerjasama untuk memenuhi kepentingan pribadi dan membawa hasil yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaan kerja sama internasional. Pertama yaitu tawar menawar atau *bargaining*, dimana pada tahapan ini masing-masing negara menegosiasikan syarat-syarat kesepakatan. Kedua yaitu persetujuan atau *agreement*, yang merujuk pada kesimpulan yang formal dan bersifat mengikat dari hasil negosiasi sebelumnya. Yang terakhir yaitu penegakan atau *enforcement*, yang merupakan tahap aktualisasi dari proses diskusi dan kesepakatan yang telah dilakukan dimana dipastikan setiap pihak mematuhi aturan perjanjian (Zürn et al., 2016).

Dalam hal ini, kerja sama internasional didasari perbedaan kondisi dan kebutuhan masing-masing negara yang akan bekerja sama. Kerja sama internasional diharapkan dapat melayani berbagai kepentingan nasional negara-negara yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri. Kerja sama internasional bisa

dilakukan antarnegara melalui beberapa proses dimulai dari penentuan agenda, negosiasi dan pengambilan keputusan, implementasi, pemantauan atau pembuatan kepatuhan, dan evaluasi (Paulo, 2014, p. 17). Kerja sama internasional terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Kerja sama bilateral

Merupakan kerja sama yang dibuat dan dilakukan oleh dua negara untuk mengatur dan mencapai kepentingan kedua belah pihak.

2. Kerja sama regional

Merupakan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dua negara dalam suatu kawasan tertentu yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antarnegara tersebut.

3. Kerja sama multilateral

Merupakan kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara yang disalurkan melalui suatu lembaga atau organisasi internasional dengan tujuan untuk menciptakan kesepakatan atau kebijakan yang bersifat universal.

Berdasarkan ketiga bentuk kerja sama diatas, konsep kerja sama internasional yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah kerja sama bilateral, yaitu antara Singapura dan India. Kerja sama bilateral sering dijadikan pilihan negara untuk menjalin hubungan dengan negara lain dibandingkan bentuk kerja sama lain karena kerja sama bilateral merupakan bentuk intergovernmentalisme yang paling sederhana dengan minimnya aktor (hanya dua negara) yang terlibat, yang berpotensi mempercepat kerja sama di berbagai bidang dapat terbentuk (Heywood, 2011). Bilateralisme disini mengacu pada perilaku hubungan ekonomi, budaya, dan politik antara dua negara yang berdaulat, contohnya seperti: pertukaran agen diplomatik yaitu duta besar; kunjungan kenegaraan; perjanjian atau penandatanganan kesepakatan (Przeworski & Vreeland, 2002). Terdapat beberapa pola yang meliputi proses kerjasama bilateral yaitu :

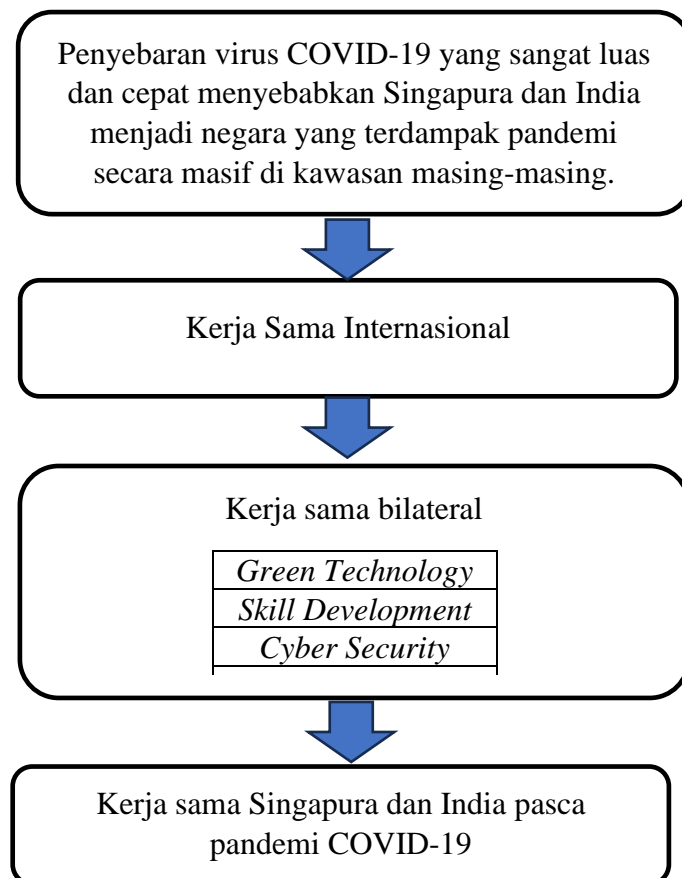
1. Terdapat kebijakan atau reaksi dari negara yang menginisiasi;
2. Presepsi dari reaksi tersebut oleh si pembuat keputusan di negara penerima;
3. Terdapat aksi timbal balik atau respon dari negara yang menerima keputusan;
4. Respon atau presepsi oleh si pembuat keputusan dari negara penginisiasi

Kerja sama bilateral juga mendorong adanya perbaikan hubungan antara kedua negara dan semakin memperkuat keterhubungan antara satu sama lain. Meski kerja sama bilateral semestinya bersifat menguntungkan kedua belah pihak, tetapi pada penerapannya biasanya cenderung ada salah satu pihak yang memperoleh keuntungan lebih besar. Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep kerja sama internasional sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis terkait kerja sama yang dijalin serta tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh kedua negara.

2.2. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran digunakan oleh peneliti untuk membangun alur pikir agar penelitian bersifat lebih terarah. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah oleh peneliti

III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan tentang metodologi yang digunakan untuk penelitian ini, yang terbagi ke dalam lima bagian yaitu: tipe penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan fokus penelitian yaitu menjelaskan kerja sama Singapura dan India dalam bidang keamanan non-tradisional pascapandemi COVID-19. Adapun sumber data diperoleh dari data-data sekunder. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik studi literatur yang kemudian dianalisis menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, yang berakhir dengan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif menampilkan data berupa teks dan gambar dalam analisis data. Proses dari penelitian kualitatif dimulai dengan memunculkan pertanyaan, lalu peneliti melakukan pengumpulan data dan membuat interpretasi dari makna data tersebut (Creswell & Creswell, 2018). Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan proses penelitian yang berdasarkan observasi terhadap kejadian yang telah terjadi. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengamati kerja sama antara Singapura dan India dalam pascapandemi COVID-19 secara lebih detail dan didukung oleh fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Adapun analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam terkait fenomena-fenomena yang terdapat di dalam penelitian ini.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai alat bantu peneliti guna memusatkan perhatian pada apa yang dibahas dalam penelitian ini, juga sebagai batasan agar peneliti tidak keluar dari batasan masalah. Adapun penelitian ini berfokus pada kerja sama Singapura dan India pascapandemi COVID-19. Peneliti juga akan mendeskripsikan bagaimana kondisi pandemi COVID-19 di kedua negara tersebut sebagai awal diinisiasinya kerja sama. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan apa saja kerja sama yang akan dilakukan serta menggunakan konsep kerja sama bilateral untuk menganalisis kerja sama tersebut.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber data sekunder, dimana sesuai kategori yang diungkapkan oleh Bryman (Bryman, 2012b). Peneliti mengumpulkan beberapa sumber data dari *primary resource* berupa dokumen-dokumen dari laman negara Singapura dan India seperti (<https://main.mohfw.gov.in/>) dan (<https://hcisingapore.gov.in/>), berita nasional seperti DW Indonesia, Kompas, dan berita internasional seperti BBC, CNN, CNBC, *Deccan Herald India*, *Deep Knowledge Group*, jurnal terkait, website resmi World Health Organization (www.who.int), website resmi Worldometer (www.worldometers.info), yang memiliki kredibilitas dalam menerbitkan data. Sumber-sumber yang tersaji dalam penelitian ini keseluruhannya memiliki kaitan terhadap kerja sama India dan Singapura pascapandemi COVID-19, yang peneliti gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, maka terdapat proses untuk mengumpulkan data yang berasal dari sampel yang menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, penggunaan data yang tidak efektif dan relevan terhadap topik penelitian, maka diminimalisir dengan memakai metode penelitian *purposefully select data* (Bryman, 2012b). Peneliti akan menggunakan aktor yang terdapat pada penelitian

ini khususnya Singapura dan India. Data yang dipakai dalam penelitian ini akan menggunakan dokumen-dokumen yang sifatnya kualitatif sejenis, seperti dokumen. Berikut penjelasan tentang teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Studi Pustaka

Peneliti akan melakukan sebuah studi pustaka dengan menggunakan data-data yang terkumpul sebagai salah satu literatur, seperti jurnal internasional maupun jurnal nasional, artikel ilmiah serta buku yang sangat berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti juga mampu memperoleh data yang diambil dari media daring dan berita yang secara khusus membahas mengenai kerja sama antara Singapura dan India yang diperoleh secara daring dengan metode browsing internet.

b. Studi Dokumentasi

Singapura dan India merupakan aktor yang secara terbuka memberikan penyajian data-data khususnya dalam permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Guna mendukung penelitian ini, dokumentasi yang telah terhimpun bersumber dari laman resmi baik sejumlah kegiatan yang dihasilkan oleh aktor-aktor baik dalam bentuk *annual report*, artikel terkait pada kerja sama Singapura dan India yang diperoleh melalui media daring.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang dituju dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya dengan memahami, menjelaskan, dan menafsirkan data-data yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan teori atau konsep yang dipilih pada penelitian. Berdasarkan metode studi kepustakaan dan studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian, teknik analisis data Penulis memakai model Matthew B. Miles dan Michael Huberman (Matthew B. Miles et al., 2014). Adapun tiga tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, antara lain :

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, mengkategorikan, mengolah, serta membuang data yang tidak diperlukan agar data tersebut menjadi lebih fokus dan sederhana. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya dan kemudian peneliti mulai memilah data yang terkumpul. Pada saat melakukan pemilahan data, peneliti menyesuaikan data-data yang telah diperoleh tersebut dengan fokus penelitian yang dalam hal ini adalah kerja sama bilateral Singapura dan India pascapandemi COVID.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum, penyajian data merupakan proses dimana sekumpulan informasi sudah terorganisir dengan baik dan lebih matang. Setelah adanya pemilihan dan penyusunan data, maka disini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi, mulai dari awal kemunculan COVID-19 sebagai pandemi global, kondisi pandemi di negara Singapura dan India, apa saja bentuk dan bagaimana kerja sama pascapandemi yang dilakukan oleh kedua negara, dan deskripsi data-data lainnya. Selain itu, data-data yang telah dipilih juga disajikan dalam bentuk gambar, grafik, dan lain-lain. Proses ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami gagasan ataupun ide yang terkandung di dalam data tersebut sehingga pada akhirnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan atau tindakan dalam penelitian ini. Ada kalanya ketika sudah sampai di tahap penyajian data ini, penulis mengalami kebuntuan ataupun keterbatasan data sehingga memungkinkan untuk kembali pada tahapan pertama yaitu mulai mencari data-data baru dan memilih data mana yang sesuai dengan konteks yang masih kurang tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan yang sekaligus menjadi langkah akhir dalam memberikan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menggambarkan semua temuan dari data-data yang telah disajikan dan menghubungkan hasil tersebut sejalan dengan konsep yang dipakai. Pada akhirnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian maupun rumusan masalah dalam penelitian.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kemunculan pandemi COVID-19 sebagai isu kesehatan global telah memberikan dampak secara luas dan berkepanjangan bagi negara-negara di dunia. dan menyoroti pentingnya kerja sama internasional dalam menghadapi krisis global di tengah dinamika politik dan tantangan ekonomi yang kompleks. Dalam hal ini Singapura dan India memiliki kesamaan dalam hal kelonjakan kasus yang sangat tinggi di negara masing-masing. Namun di tengah kesulitan tersebut, kedua negara mendiskusikan dan menyepakati untuk melakukan hubungan kerja sama bilateral yang lebih luas.

Secara historis, kerja sama maupun hubungan diplomatik antara Singapura dan India sebelumnya lebih terfokus dalam bidang ekonomi dan politik. Namun uniknya setelah masa pandemi COVID-19, kedua negara justru memperluas bidang kerja sama pada sektor baru seperti bidang *green technology*, *skill development*, serta *cyber security*. Adapun dalam bidang *green technology*, terdapat beberapa program kerja sama yang spesifik seperti : *India Singapre Technology Summit 2022*, *Implementation Agreement (IA)*, konferensi tentang penelitian teknologi biomedis dan bioinformatika, dan *Sembcorp Industries' Strategy*. Dalam bidang *skill development* terdapat beberapa program seperti : *The Singapore-India Hackathon 2023* dan *UPI-Paynow*. Dan terakhir yaitu dalam bidang *cyber security* yang berfokus pada peningkatan kemampuan keamanan siber dan pengembangan solusi inovatif.

Pada umumnya kerja sama internasional berorientasi pada kepentingan nasional yang ingin dicapai dari pihak-pihak yang terlibat. Kepentingan tersebut menimbulkan kondisi saling membutuhkan yang mendorong negara-negara saling

berhubungan sebagai upaya untuk memenuhi tujuannya. Dalam konteks hubungan kerja sama bilateral Singapura dan India pascapandemi COVID-19 terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh kedua pihak yang bekerja sama yaitu diantaranya untuk mengatasi berbagai tantangan yang mendesak khususnya dalam bidang kesehatan, memfasilitasi pemulihan ekonomi bagi kedua negara, mendorong inovasi teknologi, memperkuat kemitraan strategis, dan meningkatkan hubungan diplomatik yang sudah dijalin cukup lama. Melalui kerja sama pada sektor-sektor baru, keduanya berusaha meningkatkan dan memaksimalkan hubungan bilateral demi pemulihan pasca COVID-19 bersama.

Melihat kasus Singapura dan India sejak awal kemunculan COVID-19 di negaranya masing-masing, dari hal tersebut dapat direfleksikan bahwa negara-negara setelah melewati masa-masa sulit seperti kelonjakan angka COVID-19 justru semakin terdorong untuk mementingkan hubungan kerja sama agar dapat segera mengatasi dampak yang lebih luas serta mempercepat proses pemulihan setelah bencana di negaranya. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan bahwa kasus yang sama juga bisa diaplikasikan pada negara-negara lain yg mungkin mengalami kasus yang serupa.

5.2 Saran

Pada penelitian tentang kerjasama Singapura dan India pascapandemi COVID-19, peneliti berusaha mendeskripsikan hubungan bilateral antara Singapura dan India dan bagaimana kerjasama yang dilakukan kedua negara melalui kesepakatan perjanjian kedua belah pihak. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini baik dari segi teoretis maupun analisis yang belum tereksplorasi. Penulis juga mengalami sedikit kendala dalam pengumpulan data khususnya terkait program-program apa saja yang sedang dikerjakan dan bagaimana mekanisme kerja samanya dikarenakan beberapa sektor kerja sama masih baru disepakati dan masih harus dijalankan dalam beberapa waktu mendatang. Peneliti berharap penelitian dapat membantu menyempurnakan penelitian yang serupa. Hal lainnya yang mungkin bisa digali lebih dalam oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan elaborasi terkait

peningkatan kerjasama Singapura dan India dalam bidang tersebut beserta kepentingan nasional yang ingin dicapai, sekaligus dengan konsep/teori yang berasal dari pakar lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku :

- Ball, R. (2021). *Handbook Bibliometrics*. De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110646610>
- Barry, B., O., W., & De, W. J. (1998). Security: A New Framework for Analysis. In *Lynne Rienner Pub* (Vol. 53, Issue 4). Lynne Rienner Pub. <https://doi.org/10.2307/40203739>
- Bryman, A. (2012a). *Social Research Methods* (4th editio). Oxford University Press.
- Bryman, A. (2012b). *Social Research Methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Caballero-Anthony, M. (2016). *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach* (1st editio). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Emmers, R. (2006). *Non-Traditional Security in Asia: Dilemmas in Securitization (1st ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315247878>
- Heywood, A. (2011). *Global Politics*. Palgrave Macmillan.
- Holsti K. J. (1988). *International Politics : A Framework for Analysis* (5th editio). Prentice-Hall.
- Matthew B. Miles, Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (4th Editio). SAGE Publications.
- Przeworski, A., & Vreeland, J. R. (2002). *A Statistical Model of Bilateral*. 101–112.

2. Jurnal Artikel

- Arabi, Y. M., Diaz, J., & Lamontagne, F. (2023). Coronavirus disease 2019. *Intensive Care Medicine*, 49(9), 1103–1106. <https://doi.org/10.1007/s00134-023-07168-8>
- Arsad, S. R., Haziq, M., Hadi, H., Aliah, N., Afandi, M., Ker, P. J., Gee, S., Tang, H., Afzal, M. M., Ramanathan, S., Chen, C. P., Krishnan, P. S., & Tiong, S. K. (2023). *The Impact of COVID-19 on the Energy Sector and the Role of AI : An Analytical Review on Pre- to Post-Pandemic Perspectives*.
- Caballero-Anthony, M. (2016). Non-traditional security concept, issues, and implications on security governance. *Georgetown Journal of Asian Affairs*, 3(1), 5-13. <https://dr.ntu.edu.sg/bitstream/10356/145776/2/Non-Traditional>

Security Concept%2C Issues%2C and Implications on Security Governance.pdf

- Chen, J. I. P., Yap, J. C. H., Hsu, L. Y., & Teo, Y. Y. (2020). COVID-19 and Singapore: From Early Response to Circuit Breaker. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 49(8), 563–574. <https://doi.org/10.47102/annals-acadmedsg.2020239>
- Cullen, W., Gulati, G., & Kelly, B. D. (2020). Mental health in the COVID-19 pandemic. *QJM: An International Journal of Medicine*, 113(5), 311–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/qjmed/hcaa110>
- Dev, S. M., & Sengupta, R. (2020). Impact of Covid-19 on the Indian Economy: An Interim Assessment. *Indira Gandhi Institute of Development Research*.
- Evans, T. O. M., & Scott, A. (2020). COVID-19 April to July 2020. *Third Generation Environmentalism Ltd*, 1–8.
- Fry, C. V., Cai, X., Zhang, Y., & Wagner, C. S. (2020). Consolidation in a crisis: Patterns of international collaboration in early COVID-19 research. *PLoS ONE*, 15(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236307>
- Galea, S., M, R., & Lurie, N. (2020). The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing The Need for Prevention and Early Intervention. *JAMA Internal Medicine*. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.1562>
- Hartarto. (2015). Peran World Health Organization (WHO) dalam Menangani Penyebaran Wabah Virus Ebola Di Afrika Barat Tahun 2013-2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP)*, 2(2), 1–13.
- Horimoto, T. (2020). Indo-Pacific Order and Japan–India Relations in the Midst of COVID-19. *Journal of Asian Economic Integration*, 2(2), 140–158. <https://doi.org/10.1177/2631684620940476>
- Jiao, J., Shi, L., Zhang, Y., Chen, H., Wang, X., Yang, M., Yang, J., Liu, M., & Sun, G. (2022). Core policies disparity response to COVID-19 among BRICS countries. *International Journal for Equity in Health*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01614-z>
- Kakaei, H., Nourmoradi, H., & Bakhtiyari, S. (2022). Effect of COVID-19 on food security, hunger, and food crisis. *COVID-19 and the Sustainable Development Goals*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91307-2.00005-5>
- Katole, A. (2023). Impact of COVID-19 pandemic on global economy. *J Family Med Prim Care*, 12(11). https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_940_23
- Kaushik, S., Kaushik, S., Sharma, Y., Kumar, R., & Yadav, J. P. (2020). The Indian perspective of COVID-19 outbreak. *VirusDisease*, 31(2), 146–153. <https://doi.org/10.1007/s13337-020-00587-x>
- Kumar, R. (2021). Introduction: India–East Asia Relations in the Post-COVID-19 Era. *The Journal of Indian and Asian Studies*, 02(02), 1–8. <https://doi.org/10.1142/s2717541321030017>

- Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). COVID-19: The first documented coronavirus pandemic in history. *Biomedical Journal*, 43(4), 328–333. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>
- Lundgren, M., Klamberg, M., Sundström, K., & Dahlgvist, J. (2020). Emergency Powers in Response to COVID-19: Policy Diffusion, Democracy, and Preparedness. *Nordic Journal of Human Rights*, 38(4), 305–318. <https://doi.org/10.1080/18918131.2021.1899406>
- Murthy, G. (2009). India and Singapore: Dynamic Economic Partners. *Indian Foreign Affairs Journal*, 4.
- Oberlander, J. (2020). Introduction to “COVID-19: Politics, Inequalities, and Pandemic.” *Journal of Health Politics, Policy and Law*, 45(6), 905–906. <https://doi.org/10.1215/03616878-8641445>
- Pamungkas, N. A., & Hussin, M. H. (2022). *Influence of the Covid-19 Pandemic in Indonesian and China Trade Relations*. 209(Iconpo 2021), 473–479.
- Panchasara, B., & Bharadia, H. (2020). Impact of COVID -19 Outbreak on SSIs: A Study of Jamnagar District of Gujarat. *International Journal of Trade & Commerce*. <https://www.businessgo.hsbc.com/en/article/upi-and-singapores-paynow-your-complete-guide>
- Pasani, C. F. (2020). Covid - 19 Impact in Indonesia ' s Education Sector : Challenges and Strategy. *Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(June), 1722–1731. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12SP7/20202281>
- Paulo, S. (2014). International Cooperation and Development: A Conceptual Overview. In *SSRN Electronic Journal*. German Development Institute/Deutsches Institut für Entwicklungspolitik. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2430206>
- Pevehouse, J. C. W. (2020). The COVID-19 Pandemic, International Cooperation, and Populism. *International Organization*, 74(December), E191–E212. <https://doi.org/10.1017/S0020818320000399>
- PIB India. (2023). *Defence Secretary & his Singaporean counterpart co-chair 15th India-Singapore Defence Policy Dialogue in New Delhi*. <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=1973803>
- Pranggono, B., & Arabo, A. (2021). COVID-19 Pandemic Cybersecurity Issues. *Internet Technology Letters*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/itl2.247>
- Prasad, N., Kumar, A., & Tripathi, M. (2020). *Novel Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic in India: A Review*. 4(3), 279–283. <https://doi.org/10.14744/ejmi.2020.38479>
- Prayuda, R., Munir, F., & Adma, R. (2023). THE GLOBAL PANDEMIC OF COVID-19 AS A NON-TRADITIONAL SECURITY THREAT IN INDONESIA. *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*.

- Priya, S. S., Cuce, E., & Sudhakar, K. (2021). A perspective of COVID 19 impact on global economy, energy and environment. *International Journal of Sustainable Engineering*, 14(6), 1290–1305. <https://doi.org/10.1080/19397038.2021.1964634>
- NDMA. (2020). *COVID-19 Impacts and Responses : The Indian Experience*. May, 1–52.
- Rauf, A., Jin, Z., Roshi, E. E., Naseer, S., Khalid, S., Parveen, S., Abbass, K., Song, H., & Achim, M. V. (2023). COVID-19 outbreak: Impact on global economy. *Frontiers in Public Health*, 10(5), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1009393>
- Sharma, M. (2020). Impact OF COVID-19 on Online Education Sector and EdTech Companies. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*.
- Shekhar, V. (2007). India-Singapore Relations. *Institute of Peace and Conflict Studies*, June(41), 1–7.
- Singh, S., & Rahman, S. S. (2010). India-singapore relations: Constructing a “new” bilateral relationship. *Contemporary Southeast Asia*, 32(1), 70–97. <https://doi.org/10.1355/cs32-1d>
- Studies, S. A. (2005). *ISAS Working Paper*. 2005(1), 1–13.
- UNDP. (1994). *Human Development Report 1994: New Dimensions of Human Security*.
- Yahya, F. (2016). *Economic Cooperation between Singapore and India An Alliance in the Making?* Routledge.

3. Website

- Analytics India Magazine. (2022). *How can Indian companies capitalise on the Green tech industry*. <https://analyticsindiamag.com/how-can-indian-companies-capitalise-on-the-green-tech-industry/>
- Asia, C. N. (2021). *Singapore Red Cross raises more than S\$3.2 million in donations to help India fight COVID-19*. Channel News Asia. <https://www.channelnewsasia.com/singapore/singapore-red-cross-donations-aid-oxygen-masks-covid-19-india-1359411>
- BBC News. (2020). *New Zealand's five million reported fewer than 1500 cases and only 19 deaths*.
- BBC News Indonesia. (2020). *Covid-19 di Italia: Beberapa bulan lalu “terkapar” didera wabah, kini sukses tekan infeksi, apa rahasianya?* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54373880>
- Business Today. (2022). *India received highest FDI from these seven countries: See the full list here*.

<https://www.businesstoday.in/latest/economy/story/india-received-highest-fdi-from-these-seven-countries-see-the-full-list-here-345875-2022-08-29>

Channel News Asia. (2022). *Singapore, India sign agreement to cooperate in the areas of science, technology and innovation*. Channel News Asia. <https://www.channelnewsasia.com/singapore/singapore-india-sign-agreement-cooperate-areas-science-technology-and-innovation-2514636>

CNBC. (2020). *Southeast Asia could be the next coronavirus hot spot — these charts show why*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2020/04/20/southeast-asia-could-be-the-next-coronavirus-hot-spot-these-charts-show-why.html>

CNBC. (2021). *India's daily Covid-19 cases pass 400,000 for first time as second wave worsens*. <https://www.cnbc.com/2021/05/01/india-covid-daily-coronavirus-cases-pass-400000-for-first-time.html?&qsearchterm=india-covid-19>

CNBC Indonesia. (2020). *DBS: Ekonomi Singapura Bisa Minus 7,8%, Resesi Mengancam*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200427105403-19-154628/dbs-ekonomi-singapura-bisa-minus-78-resesi-mengancam>

CNBC Indonesia. (2022). *10 Wabah Penyakit Terparah dan Mematikan Sepanjang Sejarah*. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220823181641-33-366043/10-wabah-penyakit-terparah-dan-mematikan-sepanjang-sejarah>

Deccan Herald. (2022). *India-Singapore working on food security, green growth and emerging tech: Indian envoy to Singapore*. <https://www.deccanherald.com/world/india-singapore-working-on-food-security-green-growth-and-emerging-tech-indian-envoy-to-singapore-2870270>

Deep Knowledge Group. (2021). *Big Data Analysis of 200 Countries and Regions COVID-19 Safety Ranking and Risk Assessment*. Deep Knowledge Group. <http://analytics.dkv.global/covid-regional-assessment-200-regions/infographic-summary.pdf>

Delloite. (2021). *Impact of COVID-19 on Cybersecurity*. <https://www2.deloitte.com/ch/en/pages/risk/articles/impact-covid-cybersecurity.html>

Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (2001). *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. Longman.

DW Indonesia. (2021). *Apa Penyebab 'Tsunami COVID-19' yang Terjadi di India?* <https://www.dw.com/id/apa-penyebab-tsunami-covid-19-yang-terjadi-di-india/a-57368769>

East Asia Summit. (n.d.). *About The East Asia Summit*. Retrieved September 14, 2023, from <https://eastiasummit.asean.org/about-east-asia-summit>

ET Government. (2023). *India and Singapore agree to collaborate for future-ready workforce, skill development*.

<https://government.economicstimes.indiatimes.com/news/education/india-and-singapore-agree-to-collaborate-for-future-ready-workforce-skill-development/100607087>

Firstpost India. (2024). *Bilateral trade between India-Singapore reaches to \$35.6 bln in FY 2022-23*. <https://www.firstpost.com/india/bilateral-trade-between-india-singapore-reaches-to-35-6-bln-in-fy-2022-23-13756908.html>

Forbes. (2020). *Cybercrime In India Surges Amidst Coronavirus Lockdown*. <https://www.forbes.com/sites/ronakdesai/2020/05/14/cybercrime-in-india-surges-amidst-coronavirus-lockdown/>

Hankla, C. (2020). *Why Some Countries Have Responded More Effectively to COVID-19 Than Others*. YES Magazine. <https://www.yesmagazine.org/democracy/2020/05/15/coronavirus-countries-success>

HCI Singapore. (n.d.-a). *India-Singapore Bilateral Relations Brief*. Retrieved September 14, 2023, from <https://www.hcisingapore.gov.in/pages?id=eyJpdiI6ImE5MUppY1B3NXNtTE00T1M5MTh5QVE9PSIsInZhbHVlIjoiYWgrcUE5cDkrUzdKNnZTZlJHdDh6UT09IiwibWFjIjoiOTJmMWQ5MWFmNmRlY2RiYTZhZjUwYTdkZDVlNzY1OTE0NDRiNTY2MTRiOGJiYjExZGVhOWMyNmYwM2JmM2MxNiJ9&subid=eyJpdiI6IkNtMHPkLTXk>

HCI Singapore. (n.d.-b). *India - Singapore Relations*. HCI Singapore. <https://www.hcisingapore.gov.in/pages?id=eyJpdiI6IjZlZ3JOeXhYQ0RjdTkxSTlMTkpLU2c9PSIsInZhbHVlIjoiVld3c2RjTIVvOVNnQ1wvOFdXQ1ZqZXc9PSIsIm1hYyI6IjcxMDkzMmQxZTMwZWQ4MzgyODQ2YWY0YzVhOWY3MDQyYjI5MzBlN2MzM2NhNjA4ZGFhYzhjYTlmNWNiNzMwZTcifQ==&subid=eyJpdiI6IlpvceEV>

IEA. (2020). *India 2020*. <https://www.iea.org/reports/india-2020>

India Briefing. (2023). *Profiling India-Singapore Bilateral Trade and Investment Relations*. <https://www.india-briefing.com/news/profiling-india-singapore-bilateral-trade-and-investment-relations-27667.html/>

International Energy Agency. (2020). *India 2020 Energy Policy Review*. www.iea.org

Invest India. (2020). *Cyber security in times of and post-COVID-19*. <https://www.investindia.gov.in/team-india-blogs/cyber-security-times-and-post-covid-19>

IONS. (n.d.). *About IONS*. Retrieved September 14, 2023, from <https://www.ions.global/>

IORA. (n.d.). *About IORA*. Retrieved September 14, 2023, from <https://www.iora.int/en>

John Hopkins University. (2021). *India Data Notes*. <https://coronavirus.jhu.edu/region/india>

- Kakaei, H., Nourmoradi, H., & Bakhtiyari, S. (2022). Effect of COVID-19 on food security, hunger, and food crisis. *COVID-19 and the Sustainable Development Goals*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91307-2.00005-5>
- Katole, A. (2023). Impact of COVID-19 pandemic on global economy. *J Family Med Prim Care*, 12(11). https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_940_23
- Khan, N., Brohi, S., & Zaman, N. (2023). Ten deadly cyber security threats amid COVID-19 pandemic. *Authorea Preprints*.
- Kompas. (2021). *Tsunami Covid-19 India Sebabkan 3.645 Kematian Sehari, Apa yang Bisa Dipelajari Indonesia?* <https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/30/133000523/tsunami-covid-19-india-sebabkan-3.645-kematian-sehari-apa-yang-bisa?page=all>
- Kwang, K. (2020). *Efficiency and Its Limits – Singapore’s COVID-19 Response*. Munk School. <https://munkschool.utoronto.ca/research/efficiency-and-its-limits-singapores-covid-19-response>
- MEA Government of India. (2021). *Prime Minister’s Meeting with the Prime Minister of Singapore*. https://www.mea.gov.in/press-releases.htm?dtl/34449/Prime_Ministers_Meeting_with_the_Prime_Minister_of_Singapore
- Ministry of Health Singapore. (2021). *UPDATE ON COVID-19OMICRON VARIANT*. Ministry of Health Singapore. <https://www.moh.gov.sg/news-highlights/details/update-on-covid-19-omicron-variant>
- Ministry of Trade and Industry Singapore. (2022a). *Singapore and India Enhance Cooperation in Science, Technology, and Innovation*.
- Ministry of Trade and Industry Singapore. (2022b). *Speech by Minister S Iswaran at the India-Singapore Tech Summit 2022*. <https://www.mti.gov.sg/Newsroom/Speeches/2022/02/Speech-by-Minister-S-Iswaran-at-the-India-Singapore-Tech-Summit-2022>
- MOH Singapore. (2020). *CONFIRMED IMPORTED CASE OF NOVEL CORONAVIRUS INFECTION IN SINGAPORE; MULTI-MINISTRY TASKFORCE RAMPS UP PRECAUTIONARY MEASURES*. Ministry of Health Singapore. <https://www.moh.gov.sg/news-highlights/details/confirmed-imported-case-of-novel-coronavirus-infection-in-singapore-multi-ministry-taskforce-ramps-up-precautionary-measures>
- MTI Singapore. (n.d.). *What is CECA?* <https://www.mti.gov.sg/Trade/Free-Trade-Agreements/CECA>
- MTI Singapore. (2020). *Impact of the COVID-19 Pandemic on the Singapore Economy*. Ministry of Trade and Industry Singapore. <https://www.mti.gov.sg/Resources/feature-articles/2020/Impact-of-the-COVID-19-Pandemic-on-the-Singapore-Economy>
- National Geographic. (2020). *How coronavirus compares to flu, Ebola, and other major outbreaks*.

<https://www.nationalgeographic.com/science/article/graphic-coronavirus-compares-flu-ebola-other-major-outbreaks>

Newsnation. (2021). *WHO: Delta variant is 'most transmissible' identified so far.* [https://www.newsnationnow.com/world/ap-international/who-delta-variant-is-most-transmissible-identified-so-far/#:~:text=The head of the World Health Organization said,least 85 countries. %28Laurent Gillieron%2FKeystone via AP%2C File%29](https://www.newsnationnow.com/world/ap-international/who-delta-variant-is-most-transmissible-identified-so-far/#:~:text=The head of the World Health Organization said,least 85 countries.%28Laurent Gillieron%2FKeystone via AP%2C File%29)

Our World in Data. (2022). *Policy Responses to the Coronavirus Pandemic.* <https://ourworldindata.org/policy-responses-covid>

Singapore India Hackathon. (n.d.). *The Singapore-India Hackathon 2023.* <https://singaporeindiahackathon.com/index.php>

Souvik Bhattacharjy, Chaudhury, S., & Kedia, S. (2020). *Greening Post COVID-19 Economic Recovery in India A Case for Green Fiscal Stimulus.* May. https://www.teriin.org/sites/default/files/2020-06/GER_dp.pdf

Swissinfo. (2020). *Jump in cyber attacks during Covid-19 confinement.* <https://www.swissinfo.ch/eng/sci-tech/jump-in-cyber-attacks-during-covid-19-confinement/45818794>

The Economic Times. (2021). *Singapore and India further cement bilateral relations despite challenges posed by Covid-19 pandemic.* The Economic Times. <https://economictimes.indiatimes.com/news/india/singapore-and-india-further-cement-bilateral-relations-despite-challenges-posed-by-covid-19-pandemic/articleshow/88518081.cms>

The Economic Times. (2022). *India and Singapore partner to facilitate collaborative projects in science, technology.* <https://government.economictimes.indiatimes.com/news/technology/india-and-singapore-partner-to-facilitate-collaborative-projects-in-science-technology-and-innovation/89818187>

The Guardian. (2020a). *“China’s Coronavirus Lockdown Strategy: Brutal But Effective.”* <https://www.theguardian.com/world/2020/mar/19/chinas%0Acoronavirus-lockdown-strategy-brutal-but-effective>

The Guardian. (2020b). *Only 237 deaths and one of the lowest mortality rates, 2.23%, were recorded in April. ‘Test, trace, contain: how South Korea flattened its coronavirus curve.’*

The Indian Express. (2021). *Covid-19 India timeline: Looking back at pandemic-induced lockdown and how the country is coping with the crisis.* The Indian Express. <https://indianexpress.com/article/india/covid-19-india-timeline-looking-back-at-pandemic-induced-lockdown-7241583/>

The Mainichi Japan. (2023). *Japan’s “unique” COVID measures “not a bad thing”:* *health policy adviser.* <https://mainichi.jp/english/articles/20230204/p2a/00m/0li/015000c>

- The World Bank. (2020). *COVID-19 to Plunge Global Economy into Worst Recession since World War II*. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2020/06/08/covid-19-to-plunge-global-economy-into-worst-recession-since-world-war-ii>
- Times, T. E. (2021). *Singapore has been supporting India in sourcing supplies for fighting COVID-19: Indian envoy*. <https://economictimes.indiatimes.com/news/india/singapore-has-been-supporting-india-in-sourcing-supplies-for-fighting-covid-19-indian-envoy/articleshow/83031336.cms>
- WHO. (2020a). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- WHO. (2020b). *WHO Situation Report - 49*. <https://www.who.int/publications/m/item/situation-report---49>
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19): Variants of SARS-COV-2*. WHO Health Emergency Dashboard. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-%28covid-19%29-variants-of-sars-cov-2?gclid=EAIaIQobChMI8OG5zNO5gQMVm3R9Ch0bgwRVEAAYAiAAEgIvRfD_BwE
- WHO. (2022). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. https://covid19.who.int/?adgroupsurvey=%7Badgroupsurvey%7D&gclid=CjwKCAjw4P6oBhBsEiwAKYVvkq6oeqjrY7AMFIS3dlZffMglhnLfC9F000XEXdn0saN0wuQIGdcOaxoCYIkQAvD_BwE
- Worldometer. (2020). *Total Coronavirus Cases in India*. https://www.worldometers.info/coronavirus/country/india/#google_vignette
- World Economic Forum. (2021). *COVID-19 has caused a huge amount of lost working hours*. <https://www.weforum.org/agenda/2021/02/covid-employment-global-job-loss/>
- World Health Organization. (2019). *CORONAVIRUS (COVID-19) Fact Sheet Background. Coronavirus (COVID-19) Fact Sheet Background, 1–2*. https://www.afro.who.int/sites/default/files/2020-04/COVID-19_Fact_Sheet.pdf
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 68*. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200328-sitrep-68-covid-19.pdf?sfvrsn=384bc74c_2
- Worldometer. (2020). *Total Coronavirus Cases in Singapore*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/singapore/>
- Worldometer. (2021). *Total Coronavirus Cases in India*.

https://www.worldometers.info/coronavirus/country/india/#google_vignette

Zuo, M. (2020). *Coronavirus leaves China with mountains of medical waste*. South China Morning Post.
<https://www.scmp.com/news/china/society/article/3074722/coronavirus-leaves-china-mountains-medical-waste>

Zürn, M., Rixen, T., & Viola, L. A. (2016). *Historical Institutionalism and International Relations: Explaining Institutional Development in World Politics*. Oxford University Press.